



STUDI KASUS

URL artikel: <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/wom/article/view/wom4102>

Asuhan Kebidanan pada Ny. A Akseptor KB IUD Post Plasenta

^KQurniatul Munawwarah¹, Nia Karuniawati², Linda Hardianti Saputri³

^{1,2,3}Prodi DIII Kebidanan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi (^K) : qurniatulm@gmail.com

qurniatulm@gmail.com¹, niakaruniawati@umi.ac.id², lindahardianti.saputri@umi.ac.id³

ABSTRAK

Penggunaan alat kontrasepsi di Indonesia sebesar 61%, berdasarkan data yang di peroleh dari BKKBN di Sulawesi Selatan pada tahun 2020 dengan jumlah pasangan usia subur sebanyak 107.999 dan peserta KB aktif 60.429 meliputi IUD sebanyak 2.198 (4%), MOW sebanyak 1.720 (3%), MOP sebanyak 173, implan sebanyak 10.030 (17%), suntik 32.952 (55%), kondom sebanyak 1.427 (2%) dan pil sebanyak 11.929 (20%). Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah agar dapat melaksanakan asuhan kebidanan pada Ny. A akseptor KB IUD post plasenta di RSIA Sitti Khadijah I Makassar tahun 2022. Keluarga berencana adalah upaya mengatur banyaknya jumlah kelahiran dengan pembatasan yang bisa dilakukan dengan penggunaan alat-alat kontrasepsi sekaligus menjamin terkendalinya pertumbuhan penduduk. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif dengan menggunakan metode studi kasus manajemen 7 langkah varney, yaitu: identifikasi data dasar, diagnosa aktual, diagnosa potensial, tindakan segera, rencana asuhan, pelaksanaan asuhan serta mengevaluasi keberhasilan dari kasus Ny. A yaitu keadaan umum ibu baik, tanda-tanda vital dalam batas normal, dan pemasangan KB IUD post plasenta berjalan lancar. Pada penelitian ini, bidan diharapkan agar berusaha secara antusias dalam memberikan perhatian serta mengupayakan pelayanan kontrasepsi dengan baik sesuai dengan standar asuhan kebidanan.

Kata kunci : Keluarga berencana; kontrasepsi; IUD post plasenta

PUBLISHED BY :

Pusat Kajian dan Pengelola Jurnal Fakultas
Kesehatan Masyarakat UMI

Address :

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)
Makassar, Sulawesi Selatan

Email :

jurnal.wom@umi.ac.id

Article history :

Received 12 Oktober 2022

Received in revised form 07 Desember 2022

Accepted 16 Februari 2023

Available online 30 Juni 2023

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

The use of contraceptives in Indonesia is 61%, based on data obtained from the BKKBN in South Sulawesi in 2020, with a total of 107,999 couples of childbearing age (PUS) and 60429 active family planning participants, including 2198 IUDs (4%), 1720 MOWs (3%), 173 MOP, 100.30 (17%) implants, 32952 injections (55%), 1427 condoms (2%) and 11929 pills (20%). The purpose of this research is to be able to carry out midwifery care for Mrs A Post Placenta IUD acceptor at RSIA Sitti Khadijah I Makassar in 2022. It includes population growth. This type of research is descriptive in nature using the Varney 7-step management case study method, namely: basic data assistance, actual diagnosis, potential diagnosis, immediate action, plan of care, implementation of care and evaluation of the success of Mrs A's case, namely the general condition of the mother is good, vital signs within normal limits, and post-placental IUD installation went smoothly. In this study, midwives are expected to try enthusiastically in providing attention and seeking good contraceptive services by midwifery care standards.

Keywords : Family planning; contraception; post-placental IUD

PENDAHULUAN

Indonesia adalah suatu negara berkembang ditandai oleh jumlah penduduk yang semakin meningkat. Sesuai data Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah penduduk Indonesia di tahun 2020 adalah sebanyak 270.203.917 jiwa, berdasarkan jenis kelamin yaitu 136.661.899 penduduk pria serta 133.542.018 penduduk wanita.¹

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menyebutkan total Pasangan Usia Subur (PUS) yang terdapat di Indonesia pada tahun 2021 sampai sekarang sudah mencakup 39.655.811 pasangan. Dari total seluruh pasangan usia subur yang tercatat itu, 1.452.854 PUS sedang dalam masa kehamilan.²

Berdasarkan data tersebut dibutuhkan pengaturan pertambahan kelahiran penduduk agar bisa menurunkan beban infrastruktur untuk terciptanya kebahagiaan serta kesejahteraan untuk masyarakat Indonesia. Salah satu upaya untuk menangani persoalan penduduk ialah dengan mengikuti program Keluarga Berencana (KB).³

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) menyebutkan pada tahun 2019 terdapat 1,9 miliar kelompok wanita usia reproduksi (15-49 tahun), 1,1 miliar membutuhkan keluarga berencana dari jumlah tersebut, 842 juta belum memakai kontrasepsi. Secara global indikator tujuan pembangunan berkelanjutan ialah 75,7%. Prevalensi kontrasepsi modern pada wanita usia subur di seluruh dunia antara tahun 2000 dan 2019 sebanyak 2,1 presentase dari 55,0% menjadi 57,1%, terjadinya peningkatan yang lambat disebabkan beberapa faktor antara lain pilihan metode yang terbatas. Peningkatan jumlah penduduk menimbulkan masalah yang dihadapi oleh negara berkembang termasuk Indonesia. Pertumbuhan jumlah penduduk dunia yang sangat pesat hal ini dapat ditinjau dari 5 Negara dengan jumlah penduduk terbesar di Dunia pada tahun 2021 yaitu China 18,47%, India 17,70%, Amerika 4,25%, Indonesia 3,51% dan Pakistan 2,83%.⁴

Jika dibandingkan dengan negara ASEAN lainnya, penggunaan alat kontrasepsi di Indonesia sebesar 61% sudah melebihi rata-rata ASEAN (58,1%). Akan tetapi masih lebih rendah dibandingkan dengan Vietnam (78%), Kamboja (79%), dan Thailand (80%). Padahal jumlah Wanita Usia Subur

(WUS) tertinggi di ASEAN adalah di Indonesia yaitu 65 juta orang. Proporsi penggunaan KB di Indonesia berdasarkan hasil Riskesdas tahun 2010 adalah 55,8% menurut hasil Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2012 yaitu 57,9% serta 59,7% pada hasil Riskesdas 2013. Di Indonesia sebagian besar peserta KB masih mengandalkan kontrasepsi suntikan (59,57%) dan Pil (20.71%) dari total pengguna KB. Sedangkan persentase pengguna MKJP yaitu IUD (7.30%), Implan (6.21%), MOP (0.27%), MOW (3.23%) jadi jumlah pengguna MKJP adalah 17.01%. Hasil ini masih dibawah target nasional yaitu 21.7%. Berdasarkan data yang di peroleh dari BKKBN di Sulawesi Selatan pada tahun 2020 dengan jumlah PUS sebanyak 107.999 dengan peserta KB aktif 60429 meliputi IUD sebanyak 2198 (4%), MOW 1720 (3%), MOP 173, Implan 100.30 (17%), Suntik 32952 (55%), Kondom 1427 (2%) dan Pil 11929 (20%).^{5,6}

RSIA Sitti Khadijah I Makassar tahun 2021, jumlah akseptor KB berjumlah 303 orang, dari keseluruhan data tersebut jumlah akseptor KB IUD 217 orang, Tubektomi 81 orang, implant 5 orang.

Dari penjelasan di atas maka penulis ingin melaksanakan penelitian studi kasus dengan judul Asuhan Kebidanan Keluarga Berencana pada Ny. A Akseptor KB IUD Post Plasenta di RSIA Sitti Khadijah I Makassar.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pemecahan masalah dalam kebidanan dengan menggunakan manajemen 7 langkah varney dan catatan perkembangan dalam bentuk SOAP. Subjek seorang ibu dengan KB IUD post plasenta di RSIA Sitti Khadijah I Makassar tahun 2022. Data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan menggunakan format pengkajian keluarga berencana selanjutnya dianalisa berdasarkan manajemen asuhan kebidanan 7 langkah Varney yaitu: identifikasi data dasar, diagnosa masalah aktual, diagnosa masalah potensial, tindakan segera/kolaborasi, rencana tindakan, penatalaksanaan serta mengevaluasi asuhan yang diberikan dan melakukan pendokumentasian dengan akseptor KB IUD post plasenta. Untuk memperoleh data yang tepat, pengkaji memakai teknik diantaranya:⁷ 1) Anamnesa: Pengkaji melakukan wawancara terhadap keadaan klien untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk dilakukan asuhan kebidanan pada klien akseptor KB IUD Post Plasenta. 2) Pemeriksaan fisik: Dilaksanakan dengan cara terstruktur kepada klien mulai dari kepala sampai kaki, dengan cara inspeksi, palpasi, auskultasi dan perkusi. 3) Studi dokumentasi: Analisis ini dilaksanakan dengan mengkaji kondisi kesehatanklien akseptor KB IUD Post Plasenta di kolaborasikan oleh dokter, bidan dan tenaga kesehatan lainnya yang bisa memberi informasi terkait kondisi klien, keluhan serta penanganannya. 4) Studi diskusi: Pengkaji melakukan tanya jawab bersama klien, keluarga klien, dosen pembimbing baik di lahan maupun di institusi dan rekan-rekan seprofesi lainnya yang dapat membantu untuk memahami kasus.

HASIL

Identifikasi Data Dasar

Hasi anamnesa pada tanggal 05 Juni 2022, pukul 19.25 WITA dilakukan pengumpulan data yaitu

identitas istri/suami : nama Ny. A/ Tn. Y, umur 26 tahun/27 tahun, nikah/lamanya 1 kali/± 2 tahun, suku Makassar/Makassar, agama Islam/Islam, pendidikan S1/S1, pekerjaan IRT/wiraswasta, alamat Jl. Maccini Gusung.

Data biologis ibu ingin menggunakan kontrasepsi IUD segera setelah melahirkan Riwayat kesehatan sekarang dan yang lalu, ibu mengatakan tidak ada riwayat penyakit menular dan menurun, tidak ada riwayat penyakit menular seksual, tidak ada riwayat alergi terhadap makanan dan obat-obatan.

Riwayat reproduksi yang terdiri dari riwayat haid, menarche 14 tahun, siklus haid 28-30 hari, lamanya 7 hari, disminorhea tidak ada. Riwayat obstetri, ibu mempunyai 1 orang anak dan sekarang dalam keadaan hamil (inpartu) dan ingin menggunakan kontrasepsi setelah melahirkan dan disarankan menggunakan kontrasepsi IUD post plasenta. Riwayat KB ibu tidak pernah menjadi akseptor KB.

Riwayat pemenuhan kebutuhan dasar nutrisi, makan 3 kali sehari, nafsu makan baik, pola makan dengan menu nasi, sayur, ikan dan buah, minum 6-7 gelas setiap hari. Eliminasi, BAK 3-4 kali sehari, BAB 1 kali sehari. Istirahat, tidur siang 1-2 jam (mulai pukul 13:00-15:00 WITA) dan tidur malam 7-8 jam (mulai pukul 21:00-05:00 WITA). Personal hygiene, mandi 2 kali sehari menggunakan sabun mandi, sikat gigi 2 kali sehari/setiap habis mandi, keramas 3 kali seminggu menggunakan sampo, ganti pakaian 2 kali sehari/setiap pakaian basah.

Hasil pemeriksaan fisik, keadaan umum ibu baik, kesadaran composmentis, berat badan 60 kg, tanda-tanda vital dalam batas normal: tekanan darah : 130/80 mmHg, nadi : 84x/menit, suhu: 36,6°C, pernafasan : 20x/menit. Pemeriksaan Head to Toe : Kepala, kulit kepala bersih, rambut hitam dan lurus, tidak ada benjolan dan nyeri tekan. Wajah, simetris kiri dan kanan, tidak ada oedema dan tidak ada nyeri tekan, konjungtiva berwarna merah muda. Telinga, posisi normal, simetris kiri dan kanan, tidak ada sekret dan tidak ada dan tidak ada nyeri tekan. Hidung, lubang hidung simetris kiri dan kanan, tidak terdapat sekret dan tidak ada nyeri tekan. Mulut dan gigi, lidah bersih, tidak ada gigi yang caries. Leher, tidak ada benjolan, tidak ada pembesaran vena jugularis dan tidak ada pembesaran kelenjar limfe dan tyroid. Payudara, simetris kiri dan kanan, puting susu menonjol, aerola gelap dan tidak terdapat massa dan nyeri tekan. Abdomen, terdapat luka bekas operasi dan linea nigra. Genetalia anus dan vulva, tidak ada kelainan tidak ada oedema dan hemoroid. Ekstremitas atas dan bawah, simetris kiri dan kanan dan tidak ada oedema dan tidak ada varises.

Pemeriksaan laboratorium, WBC : 12.0 H [$10^3/\mu\text{L}$], RBC : 3.83 L [$10^6/\mu\text{L}$]

Identifikasi Diagnosa/Masalah Aktual

Akseptor KB IUD post plasenta

Identifikasi Diagnosa/Masalah Potensial

Tidak ada data yang menunjang untuk terjadinya masalah potensial

Tindakan Segera/Kolaborasi

Tidak ada data yang menunjang untuk dilakukannya tindakan segera/kolaborasi

Intervensi

Jelaskan ke pada ibu dan keluarga tentang KB IUD post plasenta, agar ibu mengetahui tentang

KB IUD post plasenta dan tidak kaget jika sewaktu-waktu mengalami efek pasca pemasangan KB IUD post plasenta. Jelaskan ke pada ibu tentang pemasangan KB IUD post plasenta yaitu dilakukan setelah plasenta lahir agar lebih memudahkan pemasangan IUD setelah plasenta lahir daripada pemasangan IUD interval seperti biasanya. Jelaskan kepada ibu alasan mengapa dianjurkan pemasangan KB IUD setelah plasenta lahir (post plasenta), karena penggunaan KB IUD Post Plasenta ini sangat efektif karena memiliki banyak manfaat, metode ini berfungsi untuk menekan jumlah angka kelahiran, dimana ibu yang habis melahirkan bisa saja terjadi kehamilan apabila ibu tersebut tidak segera menggunakan kontrasepsi. Sehingga sangat efektif bagi ibu dengan keterbatasan kunjungan ulang ke fasilitas kesehatan karena berbagai alasan. Memberikan informed consent kepada ibu sebelum melakukan tindakan, sebagai bukti persetujuan yang diberikan kepada klien dengan tujuan klien telah setuju untuk dilakukan tindakan sesuai dengan prosedur tenaga kesehatan. Dan sebagai bukti hukum bagi tenaga kesehatan bahwa tindakan yang diberikan telah disetujui oleh klien. Memberitahu ibu hasil pemasangan KB IUD Post Plasenta dan observasi tanda-tanda vital, agar ibu mengetahui hasil pemasangan KB IUD post plasenta yang dilakukan dan kondisinya. Anjurkan ibu untuk kontrol ulang 1 minggu setelah pemasangan KB IUD post plasenta atau sewaktu-waktu ada keluhan, untuk mengetahui perkembangan dari pemasangan KB IUD post plasenta. Lakukan pendokumentasian untuk mengetahui status kesehatan klien dalam rangka mencatat kebutuhan klien, merencanakan, pelaksanaan tindakan, dan evaluasi tindakan.

Implementasi

Tanggal 05 Juni 2022, Pukul 19:45 WITA

Menjelaskan ke pada ibu dan keluarga tentang KB IUD post plasenta. Hasil, ibu dan keluarga mengerti dengan penjelasan yang diberikan. Menjelaskan ke pada ibu tentang proses pemasangan KB IUD yaitu dilakukan setelah plasenta lahir (post plasenta). Hasil, ibu mengerti dengan penjelasan yang diberikan. Menjelaskan kepada ibu alasan mengapa dianjurkan pemasangan KB IUD setelah plasenta lahir (Post Plasenta). Hasil, ibu mengerti dengan penjelasan yang telah diberikan. Memberikan informed consent kepada ibu sebelum melakukan tindakan. Hasil, telah dilakukan, dan ibu menyetujui tindakan yang akan dilakukan. Memberitahu ibu hasil pemasangan KB IUD Post Plasenta dan observasi tanda-tanda vital. Hasil, pemasangan KB IUD post plasenta telah dilakukan dan tidak terdapat komplikasi saat pemasangan, pada tanggal 06 Juni 2022 pukul 09:00 wita. Tanda-tanda vital: tekanan darah 110/70 mmHg, suhu 36,5°C, nadi 80x/menit, pernapasan 20x/menit. Menganjurkan ibu untuk kontrol ulang 1 minggu setelah pemasangan KB IUD Post Plasenta yaitu tanggal 13 Juni 2022 atau sewaktu-waktu ada keluhan. Hasil, ibu bersedia datang kembali. Lakukan pendokumentasian, hasil, Pendokumentasian telah dilakukan.

Evaluasi

Tanggal 06 Juni 2022, pukul 09:30 WITA

Pemasangan KB IUD post plasenta berjalan lancar, keadaan umum ibu baik, tanda-tanda vital dalam batas normal, tekanan darah: 110/70 mmHg, nadi: 80x/menit, suhu: 36,5°C dan pernafasan:

20x/menit.

Pendokumentasian

Tanggal 05 Juni 2022, Pukul : 19:25 WITA

Data Subjektif

Ibu ingin menggunakan kontrasepsi IUD segera setelah melahirkan, ibu mempunyai 1 orang anak umur 1 tahun, ibu tidak pernah menjadi akseptor KB sebelumnya.

Data Objektif

Keadaan umum ibu baik, kesadaran composmentis, berat badan 60 kg, tanda-tanda vital: tekanan darah 130/80 mmHg, nadi 84x/menit, suhu 36,6°C, pernapasan 18x/menit.

Assesment

Ny. A Akseptor KB IUD post plasenta

Planning

Tanggal 05 Juni 2022, Pukul 19:45 WITA

Menjelaskan ke pada ibu dan keluarga tentang KB IUD post plasenta. Hasil, ibu dan keluarga mengerti dengan penjelasan yang diberikan. Menjelaskan ke pada ibu tentang proses pemasangan KB IUD yaitu dilakukan setelah plasenta lahir (post plasenta). Hasil, ibu mengerti dengan penjelasan yang diberikan. Menjelaskan kepada ibu alasan mengapa dianjurkan pemasangan KB IUD setelah plasenta lahir (Post Plasenta). Hasil, ibu mengerti dengan penjelasan yang telah diberikan. Memberikan informed consent kepada ibu sebelum melakukan tindakan. Hasil, telah dilakukan, dan ibu menyetujui tindakan yang akan dilakukan. Memberitahu ibu hasil pemasangan KB IUD Post Plasenta dan observasi tanda-tanda vital. Hasil, pemasangan KB IUD post plasenta telah dilakukan dan tidak terdapat komplikasi saat pemasangan, pada tanggal 06 Juni 2022 pukul 09:00 wita. Tanda-tanda vital: tekanan darah 110/70 mmHg, suhu 36,5°C, nadi 80x/menit, pernapasan 20x/menit. Menganjurkan ibu untuk kontrol ulang 1 minggu setelah pemasangan KB IUD Post Plasenta yaitu tanggal 13 Juni 2022 atau sewaktu-waktu ada keluhan. Hasil, ibu bersedia datang kembali. Lakukan pendokumentasian, hasil, Pendokumentasian telah dilakukan.

PEMBAHASAN

Pada bagian ini penulis akan membahas mengenai kesenjangan antara teori dan hasil penatalaksanaan Asuhan Kebidanan pada Ny. A dengan Akseptor KB IUD post plasenta di RSIA Sitti Khadijah I Makassar tahun 2022. Penulis akan menguraikan berdasarkan 7 langkah Varney dan SOAP yaitu:

Identifikasi Data Dasar

Pada langkah ini bidan mengumpulkan semua informasi yang akurat yang berkaitan dengan pasien, untuk mendapatkan data tersebut bidan melakukan anamnesa, pemeriksaan fisik dan pemeriksaan tanda-tanda vital, serta melakukan pemeriksaan penunjang sesuai kebutuhan. Langkah ini adalah langkah awal yang akan menentukan langkah selanjutnya.⁸

Menurut teori Kontrasepsi IUD post plasenta adalah pemasangan IUD dalam 10 menit pertama sampai 48 jam setelah plasenta lahir atau sebelum pejahitan uterus/rahim pada persalinan *sectio caesaria* (SC). Kontrasepsi IUD post plasenta merupakan KB jangka panjang yang efektif, namun harus diperhatikan faktor yang dapat mempengaruhi keefektifannya terutama pada paritas ibu.^{9,10,11}

Pengkajian pada Ny. A dilakukan langkah awal dengan pengumpulan data dasar yang di mulai dari data subjektif dan objektif. Data subjektif yaitu identitas istri/suami, keluhan utama, riwayat kesehatan yang lalu dan sekarang, riwayat menstruasi, riwayat KB, riwayat reproduksi, riwayat pola kebiasaan sehari-hari seperti nutrisi, pola Istirahat, Eliminasi, personal hygiene, data psikososial, ekonomi dan spiritual.

Data subjektif yang diperoleh, yaitu ibu datang ke RSIA Sitti Khadijah I makassar dengan tujuan ingin menggunakan kontrasepsi IUD segera setelah melahirkan. Ibu tidak memiliki riwayat penyakit serius seperti hipertensi, diabetes, asma, penyakit jantung, juga tidak ada riwayat alergi terhadap obat-obatan dan makanan. Ibu sudah mendapatkan izin mengenai keinginannya untuk ber-KB dan suaminya setuju dengan keputusan ibu yang ingin menggunakan KB untuk mengatur kehamilannya.

Data objektif didapatkan dari hasil pemeriksaan yang telah dilakukan oleh petugas kesehatan. Pemeriksaan yang dilakukan pada Ny. A yaitu keadaan umum ibu baik, kesadaran composmentis, berat badan ibu 60 kg, pemeriksaan tanda-tanda vital ibu didapatkan tekanan darah 130/80 mmHg, nadi 84 x/menit, suhu 36,6 °C, pernafasan 18x/menit.

Teori dan hasil pemeriksaan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa tidak ditemukan adanya kesenjangan antara teori dan yang penulis dapatkan.

Identifikasi Diagnosa/Masalah Aktual

Pada langkah ini dilakukan identifikasi tentang diagnosa atau masalah klien berdasarkan data-data yang telah diperoleh di langkah awal. Pada langkah ini masalah bisa menyertai diagnosa, misalnya tindakan yang akan dilakukan adalah suatu bentuk asuhan yang harus diberikan kepada klien.⁸

Diagnosa/masalah aktual Ny. A didapatkan bahwa ibu belum pernah menjadi Akseptor KB dan ingin memakai kontrasepsi IUD post plasenta. Sehingga di dapatkan diagnosa Ny. A akseptor KB IUD post plasenta.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa tidak didapatkan kesenjangan antara teori dan yang penulis dapatkan pada kasus Ny. A.

Identifikasi Diagnosa/Masalah Potensial

Pada langkah ini mengidentifikasi diagnosa atau masalah potensial berdasarkan diagnosa yang telah diidentifikasi, dimana harus dilakukan tindakan antisipasi atau bila mungkin dilakukan pencegahan. Tindakan yang akan dilakukan harus dengan langkah asuhan yang aman, yaitu dilakukan pencegahan sambil mengawasi pasien dimana bidan harus siap segera mengambil tindakan jika masalah potensial terjadi. Pada pemasangan KB IUD post plasenta terdapat komplikasi-komplikasi yang mungkin terjadi seperti kegagalan pada saat pemasangan atau translokasi tetapi ada juga yang tidak terjadi komplikasi saat pemasangan IUD post plasenta.⁸

Pada kasus Ny. A dilakukan pengkajian saat pemasangan KB IUD post plasenta tidak didapatkan terjadinya komplikasi saat pemakaian. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada kesenjangan antara teori dan yang penulis dapatkan.

Tindakan Segera/Kolaborasi

Pada langkah ini diperlukan tindakan segera/kolaborasi jika klien mengalami komplikasi dan efek samping yang mengancam keadaan klien dengan akseptor KB IUD post plasenta. Bidan perlu mengevaluasi situasi setiap klien untuk menentukan asuhan pada pasien yang paling tepat. Pada Ny. A telah dilakukan pemasangan KB IUD post plasenta dengan tepat dan tidak ada keadaan yang menunjukkan situasi *emergency* sehingga tidak ada data yang memberikan suatu indikasi pada klien yang perlunya dilakukan tindakan segera atau kolaborasi sesuai dengan keadaan yang dialami klien.

Kontrasepsi KB IUD post plasenta memiliki beberapa efek samping, jika klien mengalami komplikasi atau efek samping maka perlu melakukan anamnesis, pemeriksaan fisik, dan kaji apakah terdapat kelainan. Lakukan kolaborasi dengan dokter dan tenaga kesehatan yang lain jika mengalami komplikasi atau efek samping yang membutuhkan perlunya kolaborasi.

Pengkajian yang dilakukan pada kasus Ny. A bisa disimpulkan bahwa tidak ada kesenjangan antara teori dan yang penulis dapatkan.

Intervensi

Pada langkah ini dilakukan rencana asuhan secara komprehensif, yang ditentukan berdasarkan langkah sebelumnya. Rencana asuhan secara komprehensif tidak hanya meliputi apa yang telah diidentifikasi dari kondisi/masalah klien, tetapi juga berdasarkan tindakan antisipasi yang dilakukan terhadap klien, misalnya apakah kebutuhan perlu konseling, atau dilakukan rujukan karena terdapat suatu masalah yang berhubungan dengan kondisi kesehatan lainnya. Sehingga pada langkah ini bidan membuat rencana asuhan yang sesuai dengan hasil pembahasan rencana bersama klien dan keluarga, kemudian melakukan kesepakatan bersama sebelum melaksanakan tindakan yang telah direncanakan. Rencana tindakan dibuat berdasarkan tujuan dan kriteria yang ingin dicapai, dan disusun berdasarkan kondisi klien sehingga dapat disimpulkan rencana tindakan yang akan dilakukan.⁸

Adapun tujuan dalam rencana asuhan pada kasus ini yaitu pemasangan KB IUD post plasenta berjalan lancar. Adapun kriteria keberhasilan yaitu keadaan umum ibu baik, tanda-tanda vital dalam batas normal.

Rencana asuhan yang diberikan kepada ibu yaitu : Jelaskan ke pada ibu dan keluarga tentang KB IUD post plasenta, jelaskan ke pada ibu tentang pemasangan KB IUD post plasenta yaitu dilakukan setelah plasenta lahir, jelaskan kepada ibu alasan mengapa dianjurkan pemasangan KB IUD setelah plasenta lahir (post plasenta), memberikan informed consent kepada ibu sebelum melakukan tindakan, memberitahu ibu hasil pemasangan KB IUD post plasenta dan observasi tanda-tanda vital, anjurkan ibu untuk kontrol ulang 1 minggu setelah pemasangan KB IUD post plasenta atau sewaktu-waktu ada keluhan, lakukan pendokumentasian.

Berdasarkan uraian tersebut pada rencana asuhan dapat disimpulkan bahwa ditemukan adanya

persamaan antara teori dan praktek yang dilakukan pada kasus Ny. A. Dimana rencana asuhan ditetapkan berdasarkan tujuan dan kriteria yang ada, sehingga tidak ada kesenjangan antara teori dan yang penulis dapatkan.

Implementasi

Pelaksanaan asuhan yang diberikan sesuai dengan perencanaan asuhan yang telah di tetapkan dengan persetujuan klien yaitu, menjelaskan ke pada ibu dan keluarga tentang KB IUD post plasenta, menjelaskan ke pada ibu tentang pemasangan KB IUD post plasenta yaitu dilakukan setelah plasenta lahir, menjelaskan kepada ibu alasan mengapa dianjurkan pemasangan KB IUD post plasenta, memberikan informed consent kepada ibu sebelum melakukan tindakan, memberitahu ibu hasil pemasangan KB IUD post plasenta dan observasi tanda-tanda vital, menganjurkan ibu untuk kontrol ulang 1 minggu setelah pemasangan KB IUD post plasenta yaitu tanggal 13 Juni 2022 atau sewaktu-waktu ada keluhan, lakukan pendokumentasian.

Adanya kerjasama yang sangat baik dengan petugas kesehatan yang lain, ini menunjukkan bahwa pada tahap rencana tindakan yang dibuat sesuai dengan teori sehingga tidak ditemukan adanya kesenjangan antara teori dan yang penulis dapatkan.

Evaluasi

Pada langkah ini melakukan evaluasi dari pelaksanaan asuhan yang telah dilakukan apakah sudah terpenuhi sesuai dengan kebutuhan sebagaimana yang telah diidentifikasi didalam masalah/diagnosa sehingga pelaksanaan asuhan tersebut dapat efektif.⁸

Pada kasus Ny. A dilakukan evaluasi yaitu pemasangan kontrasepsi IUD post plasenta berjalan lancar, keadaan umum ibu baik, dan tanda-tanda vital dalam batas normal. Tekanan darah 110/70 mmHg, suhu 36,5°C, denyut 80x/menit, pernapasan, 20x/menit.

Evaluasi yang dilakukan sesuai dengan teori serta tujuan dan kriteria yang sudah ditetapkan pada langkah sebelumnya. Sehingga tidak ditemukan adanya kesenjangan antara teori dan yang penulis dapatkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pengumpulan data dasar dilakukan dengan cara menganamnesis. Data subjektif yaitu ibu mengatakan ingin menggunakan kontrasepsi IUD segera setelah melahirkan. Sehingga dianjurkan untuk dilakukan pemasangan setelah plasenta lahir (IUD post plasenta) yang dilakukan sesuai dengan asuhan kebidanan 7 langkah varney. kesimpulan dan saran yaitu pemasangan kontrasepsi IUD post plasenta telah dilakukan dan tidak terdapat kontraindikasi, pada ibu untuk memperhatikan kapan ibu harus kontrol kembali, diharapkan agar bidan mampu meningkatkan keterampilan dalam penatalaksanaan kasus KB IUD post plasenta.

DAFTAR PUSTAKA

1. BPS S. Jumlah dan Distribusi Penduduk Menurut Jenis Kelamin. Badan Pusat Statistik (BPS-Statistic Indoensia). 2020; Available from: https://sensus.bps.go.id/site/set_periode/1

2. Wardoyo H. Jumlah PUS Indonesia. BKKBN. 2021; Available from: <https://m.antaranews.com/berita/2502069/bkkbn-jumlah-pus-indonesia-tahun-2021-%09>
3. Kamaruddin M US. Kebidanan PS, Kebidanan A, Al T, Selatan S, et al. Progestin Di Puskesmas Bontobahari Bulukumba. J Kesehatan Kontrasepsi. 2020. 179–86 p.
4. Eliarti Y. Analisis Faktor yang Berhubungan Dengan Pemilihan KB Suntik di Puskesmas Tinggi Hari Kabupaten Lahat. J Kesehat Saelmakers PERDANA [Internet]. 2022;5:138. Available from: <https://journal.ukcm.ac.id/index.php/joh/article/view/398>
5. Hastuty Milda A. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Akseptor KB Terhadap Pemilihan MKJP Di Wilayah Kerja Puskesmas Tambang. J Doppler Univ Pahlawan Tuanku Tambusai [Internet]. 2018;2:2. Available from: <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/doppler/article/view/192>
6. Provinsi N, Kb KF, Bali J, Jakarta DKI, Barat J, Tengah J et al. Jumlah Dan Klasifikasi Faskes Kb Serta Jumlah Rata-R Kartu Pendaftaran Faskes Kb B Serta Jumlah Rata-Rata Pelayanan Kontrasepsi Tahun 2018. 2018;1–4. Available from: <http://aplikasi.bkkbn.go.id/sr/Klinik/Laporan2013/Tahunan/FaskesTahun an2013Tabel3A.aspx>
7. E. W. Konsep Kebidanan Dan Etikolegal Dalam Praktik Kebidanan. Jakarta; 2016. 99–117 p.
8. E W. Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan. Yogyakarta: Pustaka Baru; 2017.
9. Natalia L dkk. Gambaran Pengetahuan Tentang IUD Post Plasenta Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Agapura Kabupaten Majalengka Tahun 2019. 2019; Available from: <https://journal.uwhs.ac.id/index.php/psnwh/article/view/265/263>
10. Arihta D dkk. Pengetahuan Ibu Hamil Pada Pemilihan KB IUD Post Plasenta Di Puskesmas Kecamatan Ciracas. 2018;1–3.
11. Nurhidayati U dkk. Paritas Dan Kecenderungan Terjadinya Komplikasi Ketepatan Posisi Iud Post Plasenta. Parit Trends Complicat Accuracy Post Placenta IUD Position [Internet]. 2019;2:3–4. Available from: <http://jurnal.stikeskendedes.ac.id/index.php/KMJ/article/view/153>